

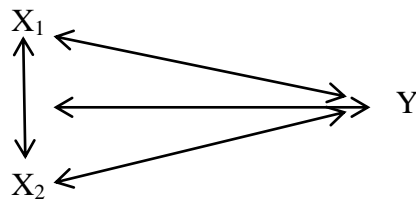
## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Disain Penelitian

Disain penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini yaitu kategori survey yang bersifat Korelasional. Korelasional merupakan prosedur dalam penelitian kuantitatif yang mana peneliti mengukur adanya tingkat hubungan (atau relasi) antara dua atau lebih variabel menggunakan prosedur statistik atau analisis korelasional. Tingkat hubungan ini digambarkan sebagai angka yang mengindikasikan apakah kedua variabel tersebut terkait satu sama lain atau salah satunya dapat memprediksikan yang lain. (Cresswell & Clark, 2011: p.21)

Dalam penelitian ini peneliti ingin meneliti Korelasi Kecakapan Spiritualitas ( $X_1$ ), Ekspresi Diri ( $X_2$ ), dan Perilaku Siswa ( $Y$ ).



#### B. Partisipan Penelitian

Partisipan penelitian ini merupakan siswa SMP Istiqamah Bandung kurang lebih jumlahnya sebanyak 120 orang siswa. Akan tetapi tidak semua siswa akan dilibatkan langsung ke dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan partisipan akan dilakukan dengan menggunakan beberapa kriteria. Bagi siswa yang masuk ke dalam kriteria, maka akan diikutsertakan dalam penelitian.

#### C. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun populasi dalam penelitian ini yakni seluruh siswa SMP Istiqamah Bandung Tahun Ajaran 2018/2019.

Sampel penelitian dipilih dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Pemilihan ini sampel ini didasarkan pada besar sampel dibagi proporsi keseluruhan siswa (Arifin, 2017:p.8). Jumlah siswa kelas VII, VIII dan IX sebanyak 308 orang. Dengan demikian, jumlah atau besar sampel untuk masing-masing kelas adalah, sebagai berikut:

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Sampel</b>
VII	$120/308= 39$ siswa
VIII	$103/308= 33$ siswa
IX	$84/308= 27$ siswa
<b>Total</b>	<b>104 siswa</b>

#### **D. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional adalah pengertian sebuah variabel dalam istilah yang bisa diamati, bisa diuji, atau bisa dijadikan angka (Djiwandono, 2015). Adapun definisi operasional penelitian ini sebagai berikut:

##### **a. Kecakapan Spiritual**

##### **1) Definisi Konseptual Kecakapan Spiritual**

Kecakapan Spiritual merupakan hasil dari gabungan antara Kecakapan dan Spiritual. Adapun kecakapan dalam Kamus Psikologi (APA, 2019) berarti kemampuan untuk melakukan kontrol atas kehidupan, mengatasi masalah spesifik secara efektif, membuat perubahan pada perilaku seseorang dan lingkungan ataupun yang bertentangan dengan kemampuan belaka untuk menyesuaikan atau beradaptasi dengan situasi yang terjadi.

Sedangkan Spiritual berdasar pada pandangan Islam yaitu suatu yang bersifat seperti elemen material maupun non-material. Elemen non-material dari spiritual ini terdiri atas ruh (al-ruh) dan jiwa (al-nafs), yang mana didatangkan langsung dari Allah. Selain itu menurut Al-Ghazali, kondisi spiritual dalam diri manusia terbagi atas empat yakni al-ruh (jiwa), al-qalb

(hati), al-nafs (jiwa), dan al-aql (pikiran). (Zulkifli, 2009; Baharuddin & Ismail, 2015: p.2).

Kecakapan spiritual dapat dipahami sebagai sebuah bentuk dari kecakapan budaya yang berhubungan dengan spiritualitas dan agama, secara spesifik klien membangun pandangan spiritualnya masing-masing (Hodge, 2016: p.2). Dengan demikian kecakapan spiritual merupakan kemampuan seseorang dalam mengatasi masalah dengan cara mendekatkan diri kepada Allah yang terwujud dalam perbuatan, pemikiran dan hati yang selalu ingat dengan Allah.

Oleh karena itu, menurut Brownell (2015: p.44) seseorang dapat dikatakan cakap secara spiritual dapat dilihat berdasar pada karakteristik sebagai berikut:

a) Keterkaitan dengan Allah yaitu pemikiran dan perbuatan didasarkan pada ketuhanan.

Dengan kata lain, pemikiran ('Aql) dan perbuatan (al-ruh) tetap terkoneksi dengan Allah dalam setiap kondisi yang dihadapi. Menurut Aini et al., (2017: p.114) kaitannya dengan pandangan Islam, yang dimaksud keterkaitan dengan Allah dinamakan "Hablumminallah" yang terkait dengan amalan-amalan yang termasuk persoalan ibadah baik yang wajib maupun sunnah seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-An'am ayat 162 berikut: *"Katakanlah: Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan kematianku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta Alam."*

b) Keterkaitan dengan Dunia yaitu penekanan hubungan seseorang dengan lingkungan dan alam. Dengan demikian ketika beradaptasi dengan lingkungan tetap berpedoman pada aturan Allah. Menurut Aini et al., (2017:p.121) Bila dikaitkan dengan pandangan Islam, keterkaitan dengan dunia sama halnya dengan "Hablumminal alam" yakni hubungan antar manusia yang bersifat umum dan mencakup lingkup yang luas seperti yang terkandung dalam ayat Alquran surat Al-Mumtahanah ayat 8.

*"Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangmu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil."*

Aini Yurisa, 2019

**KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c) Keterkaitan dengan Diri yaitu penekanan pada pencapaian dan potensi diri sebagaimana manusia. Dalam membuat perubahan pada diri individu tentunya harus didasarkan pada perintah Allah dan karena Allah saja. Menurut Ahmad (2015:p.21) dimensi diri manusia ini dalam pandangan Islam dimaknai dengan “*al-Insya*” yakni mampumengembangkan serta mengaktualisasikan potensi yang ada pada diri manusia tersebut.

Hal ini terkandung dalam Q.S. Al-A’raf ayat 179 berikut:

*“Dan sungguh, akan kami isi Neraka Jahannam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (Tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka memiliki telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi, mereka itulah orang-orang yang lengah.”*

## **2) Definisi Operasional Variabel Kecakapan Spiritual**

Kecakapan spiritual dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dimiliki oleh siswa beragama Islam di SMP Istiqamah Bandung kelas VII, VII dan IX dengan mengacu pada teori relevan yang telah dibahas dalam definisi konseptual dengan kemampuan sebagai berikut:

- a) Memiliki keterkaitan dengan Allah;
- b) Memiliki Keterkaitan dengan Dunia dan kaitannya dengan Allah;
- c) Memiliki Keterkaitan dengan Diri dan kaitannya dengan Allah.

Adapun penelitian ini akan dituangkan ke dalam bentuk instrumen angket penelitian dengan menggunakan skala likert berupa pilihan setuju, sangat setuju, netral, tidak setuju dan sangat setuju. Oleh karena itu peneliti merumuskan kisi-kisi instrumen variabel kecakapan spiritualnya sebagai berikut:

### 3) Kisi-Kisi Instrumen Variabel Kecakapan Spiritual

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	No	Item Pernyataan
Kecakapan Spiritual (X <sub>1</sub> )	1. Keterkaitan dengan Allah	a. Memiliki kepercayaan terhadap Allah	1, 2, 3	3	1	Ketika melihat pemandangan indah saya mengucapkan <i>Masya Allah</i>
					2	Saya mengucapkan <i>istighfar</i> ketika melakukan kesalahan
					3	Saya berdo'a sebelum memulai aktivitas
		b. Memiliki perilaku yang didasari karena Allah	4, 5, 6	3	4	Saya belajar di sekolah dengan niat ibadah kepada Allah
					5	Saya mengerjakan tugas dengan ikhlas karena Allah
					6	Saya mengisi soal ujian dengan jujur karena Allah Maha Melihat
		c. Melaksanakan ibadah karena Allah	7, 8, 9	3	7	Saya melaksanakan sholat wajib lima waktu dalam sehari
					8	Saya melakukan gerakan wudhu dan sholat dengan tertib
					9	Saya membaca Alquran setiap hari dengan bacaan yang benar
	2. Keterkaitan dengan dunia	a. Memiliki hubungan baik dengan masyarakat	10, 11, 12	3	10	Saya mengucapkan salam jika berpapasan dengan guru saat pergi ke sekolah
					11	Saya mendo'akan tetangga yang terkena musibah
					12	Saya menghadiri pengajian supaya bisa bersilaturahmi
		b. Memiliki hubungan baik dengan alam sekitar	13, 14, 15	3	13	Saya menyiram berbagai jenis tanaman yang ada di taman sekolah
					14	Saya memberi makan kucing yang berkeliaran di sekolah
					15	Saya buang sampah di tempatnya
	3. Keterkaitan dengan diri	a. Mampu mewujudkan pencapaian yang	16, 17, 18	3	16	Saya mampu memperoleh nilai di atas KKM pada setiap mata pelajaran dengan cara jujur
					17	Saya giat belajar menjelang ujian akhir semester

Aini Yurisa, 2019

KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		sesuai harapan			18	Saya percaya Allah pasti akan memudahkan jika saya berusaha belajar
		b. Mampu mengembangkan potensi yang dimiliki	19, 20, 21	3	19	Saya mengembangkan bakat karena perintah Allah
					20	Saya konsisten mengembangkan bakat sebagai tanda syukur kepada Allah
					21	Saya percaya setiap orang dianugerahi bakat masing-masing oleh Allah

Aini Yurisa, 2019

*KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **b.Ekspresi Diri**

### **1) Definisi Konseptual Ekspresi Diri**

Ekspresi ialah suatu proses menyatakan, pengungkapan maksud, perasaan, gagasan atau hasil pemikiran dan pandangan air muka yang memperlihatkan perasaan seseorang (KBBI, 2018). Sedangkan Ekspresi diri adalah suatu pendorong seseorang untuk mengekspresikan identitas mereka secara publik. Mereka mengungkapkan diri mereka dengan beragam cara atau alasan, diantara orang lain sebagai bukti kehidupan mereka, untuk meneguhkan diri maupun tempat pada kelompok mereka dalam masyarakat untuk memperoleh perubahan sosial (Burger, 2015:p.1). adapun Ekspresi diri versi Jang & Kim (2011:p.39) dapat dilihat melalui aspek-aspek sebagai berikut:

#### **a) Ekspresi Positif**

- (1) Diri : Ekspresi positif tentang diri, reaksi penerimaan emosi diri, ekspresi positif secara tidak langsung.
- (2) Yang lain : Ekspresi positif tentang orang lain, ekspresi untuk memberi semangat pada orang lain, dan reaksi menerima dan memahami orang lain.

#### **b) Ekspresi Negatif**

- (1) Diri : Ekspresi berseteru tentang diri, ekspresi negatif tentang diri, reaksi mengungkapkan ketidaknyamanan fisik.
- (2) Yang lain : Ekspresi agresif secara langsung terhadap orang lain, ekspresi agresif tidak langsung terhadap orang lain, reaksi menjauhi orang lain, dan ekspresi berseteru dengan keadaan.

## **2) Definisi Operasional Variabel Ekspresi Diri**

Ekspresi diri pada penelitian ini adalah kemampuan mengungkapkan perasaan, pemikiran maupun perbuatan yang dimiliki oleh siswa di SMP Istiqamah kelas 7 berdasar pada skala berikut:

- a) Ekspresi Diri Positif terhadap diri dan orang lain.
- b) Ekspresi Diri Negatif terhadap diri dan yang lain.



### 3) Kisi-kisi Instrumen Variabel Ekspresi Diri

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	No	Item Pernyataan	
Ekspresi Diri (X <sub>2</sub> )	1. Ekspresi Positif	a. Diri					
		1) Ekspresi positif tentang diri	22, 23, 24	3	22	Saya bercerita kepada teman jika sedang bahagia	
					23	Saya optimis nilai semester ini lebih baik	
					24	Saya semangat dalam menyelesaikan tugas-tugas	
		2) Reaksi penerimaan emosi diri	25, 26, 27	3	25	Saya dapat bersyukur keadaan diri	
					26	Saya mampu mengontrol emosi diri	
					27	Saya berusaha tenang ketika ditegur teman	
		3) Ekspresi positif secara tidak langsung	28, 29, 30	3	28	Saya berusaha mengutarakan pendapat saya ketika sesi diskusi	
					29	Saya menyampaikan pendapat dengan lebih baik saat diskusi di kelas daripada sebelumnya	
					30	Saya mudah mengungkapkan komentar jika diperlukan	
		b. Orang lain					
		1) Ekspresi positif tentang orang lain	31, 32, 33	3	31	Saya memberikan bantuan bila teman sedang kesulitan	
					32	Saya fokus memperhatikan jika guru sedang mengajar	
					33	Saya ikut bersedih saat teman terkena musibah	
2) Ekspresi untuk memberi semangat pada orang lain	34, 35, 36	3	34	Saya memberi pujian jika hasil karya teman bagus			
			35	Saya mengucapkan terima kasih ketika dibantu teman			
			36	Saya mengatakan “kamu hebat” saat teman mendapat nilai bagus			

Aini Yurisa, 2019

KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		3) Reaksi menerima dan memahami orang lain	37, 38, 39	3	37	Saya berusaha menerima kekurangan teman saya		
					38	Saya berusaha memahami perasaan teman saat sedih		
					39	Ketika teman saya putus asa, saya menyemangati		
	2. Ekspresi Negatif	a. Diri						
		1) Ekspresi berseteru tentang diri	40, 41, 42	3	40	Saya enggan menceritakan perasaan saya pada teman		
					41	Saya merasa diri ini tidak berguna		
					42	Saya menyesali diri ketika tidak belajar untuk ulangan harian		
		2) Ekspresi negatif tentang diri	43, 44, 45	3	43	Saya lelah menjalani kehidupan ini		
					44	Saya menyadari betapa kelirunya kesalahan yang saya buat		
					45	Saya cemas semalaman dengan hasil rapot saya		
		3) Reaksi mengungkapkan ketidaknyamanan fisik	46, 47, 48	3	46	Saya mampu menceritakan tentang penyakit saya pada teman		
					47	Saya menceritakan pada teman jika saya sakit kepala		
					48	Saya memberitahu teman ketika demam saat pelajaran berlangsung		
		b. Yang Lain						
		1) Ekspresi agresif secara langsung terhadap orang lain	49, 50, 51	3	49	Saya menyindir pada teman saya yang nilainya lebih bagus		
50	Saya dapat menegur sikap teman saya yang kurang baik							
51	Saya mengomeli teman yang suka jahil							
2) Ekspresi agresif tidak langsung terhadap orang lain	52, 53, 54	3	52	Saya menggebrak meja saat terganggu dengan perilaku teman saya				
			53	Saya memalingkan muka pada teman yang salah				

Aini Yurisa, 2019

**KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

					ucap saat presentasi makalah kelompok
				54	Saya mendiamkan teman yang lupa membawa tugas kelompok kami
		3) Reaksi menjauhi kritikan orang lain	55, 56, 57	3	55 Saya menyembunyikan kesalahan saya agar tidak dihukum guru
				56	Saya mengabaikan komentar teman meskipun baik untuk saya
				57	Saya tidak mempedulikan nasihat guru ketika saya salah
		4) Ekspresi berseteru dengan keadaan	58, 59, 60	3	58 Saya menceritakan kejengkelan saya jika tidak mendapat nilai 100
				59	Saya menyalahkan diri sendiri karena kalah dalam debat antar kelompok
				60	Saya menangis saat nilai saya di bawah KKM karena tidak belajar

Aini Yurisa, 2019

*KORELASI ANTARA KECAKAPAN SPIRITUAL DAN EKSPRESI DIRI DENGAN PERILAKU BELAJAR SISWA DALAM PROSES PEMBELAJARAN*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **c. Perilaku Belajar**

#### **1) Definisi Konseptual Perilaku Belajar**

Menurut (Syah, 2014: p.90) belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif. Sehubungan dengan pengertian ini perlu diutarakan sekali lagi bahwa perubahan tingkah laku yang timbul akibat proses kematangan, keadaan gila, mabuk, lelah dan jenuh tidak dapat dipandang sebagai proses belajar. Selain itu, di dalam Syah (2014:p.113-116) juga dikatakan terdapat ciri khas dari perilaku belajar yakni sebagai berikut:

- a) Perubahan Intensional adalah perubahan yang terjadi dalam proses belajar dikarenakan pengalaman atau praktik yang dilakukan dengan sengaja dan disadari, atau dengan kata lain bukan kebetulan.
- b) Perubahan Positif dan Aktif adalah perubahan yang terjadi karena proses belajar bersifat positif dan aktif. Positif artinya baik, bermanfaat, serta sesuai dengan harapan.
- c) Perubahan Efektif dan Fungsional adalah perubahan yang timbul karena proses belajar bersifat efektif, yakni berhasil guna.

## **2) Definisi Operasional Variabel Perilaku Belajar**

Perilaku belajar dalam penelitian ini adalah tingkat kemampuan yang dimiliki oleh siswa beragama Islam di SMP Istiqamah kelas 7 dengan indikator sebagai berikut:

- a) Adanya perubahan intensional
- b) Adanya perubahan positif dan aktif
- c) Adanya perubahan efektif dan fungsional

### 3) Kisi-kisi Instrumen Variabel Perilaku Belajar

Variabel	Aspek	Indikator	No Butir	Jumlah Butir	No	Item Pernyataan
Perilaku Belajar (Y)	1. Perubahan Intensional	a. Menyadari adanya perubahan dalam pengetahuan	61, 62, 63	3	61	Saya memperoleh ilmu baru setelah memasuki SMP
					62	Saya tidak merasa bertambah ilmu setelah masuk SMP
					63	Dulu saya hanya belajar berhitung tanpa rumus, sekarang harus menggunakan rumus matematika
		b. Menyadari adanya perubahan dalam sikap	64, 65, 66	3	64	Saya memiliki sikap yang berbeda dari SD hingga sekarang masuk SMP
					65	Semenjak SD hingga sekarang sikap saya tak berubah
					66	Sekarang rasanya berbeda jika sedang berdiskusi kelompok dengan teman lawan jenis
		c. Menyadari adanya perubahan kebiasaan	67, 68, 69	3	67	Saya memahami adanya perubahan kebiasaan setelah duduk di bangku SMP
					68	Kebiasaan saya tidak berubah semenjak masuk SMP
					69	Saya dulu tidak biasa sholat dhuha, namun sekarang terbiasa
		d. Menyadari adanya perubahan dalam keterampilan	70, 71, 72	3	70	Saya memperoleh keterampilan membuat prakarya yang lebih baik di SMP
					71	Keterampilan saya masih biasa saja hingga sekarang
					72	Tulisan saya sekarang lebih rapi dibandingkan dulu

		e. Menyadari adanya perubahan pandangan	73, 74, 75		73	Saya dulu berpikir bumi itu datar tapi ternyata bulat
					74	Saya dulu menganggap sholat itu tidak wajib ternyata sholat itu kewajiban
					75	Saya sejak dulu berpikir bintang itu kecil ukurannya
	2. Perubahan Positif dan aktif	a. Adanya perubahan sikap yang lebih baik	76, 77, 78	3	76	Saya memiliki sikap yang lebih baik dari tahun yang lalu
					77	Saya masih bersikap sama seperti tahun lalu
					78	Sekarang sikap saya kurang baik dibanding dulu
		b. Memperoleh manfaat dari adanya belajar	79, 80, 81	3	79	Saya memperoleh manfaat setelah belajar di sekolah
					80	Saya merasa sia-sia belajar di sekolah
					81	Saya menjadi lebih bersemangat jika belajar di sekolah
		c. Memperoleh hasil belajar yang sesuai harapan	82, 83, 84	3	82	Saya mendapatkan nilai harian yang baik pada setiap mata pelajaran
					83	Tidak ada perubahan pada nilai harian saya
					84	Nilai ujian akhis semester saya ada kemajuan dari semester lalu
		d. Menjadi aktif untuk bertanya jika tidak mengerti	85, 86, 87	3	85	Saya berani bertanya pada guru jika ada materi yang kurang dipahami
					86	Saya malu bertanya jika tidak mengerti
					87	Saya diam ketika sebenarnya ingin menyampaikan pendapat
e. Memiliki inisiatif untuk	88, 89, 90	3	88	Saya berusaha untuk belajar sendiri ketika guru mata pelajaran tidak masuk		

		mempelajari materi belajar			89	Saya bermain-main dengan teman ketika guru tidak masuk
					90	Saya membaca buku paket sebelum guru masuk untuk menjelaskan
	3. Perubahan Efektif dan Fungsional	a. Dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatkan	91, 92, 93	3	91	Saya dapat menggunakan ilmu yang diperoleh di sekolah dalam kehidupan sehari-hari
92					Saya tidak mengembangkan dengan ilmu yang didapat dari sekolah	
93					Setelah mempelajari cara menghafal Al-Qur'an, saya mencobanya	
		b. Dapat membagikan pengetahuan yang diperoleh	94, 95, 96	3	94	Saya dapat membagikan pelajaran yang didapat di sekolah kepada orang lain
95					Saya tidak mengajarkan mata pelajaran tertentu pada teman yang bertanya	
96					Saya enggan menjelaskan materi yang tidak dimengerti teman	



## **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian yang akan digunakan dalam mengukur kecakapan spiritual, ekspresi diri serta perilaku belajar oleh peneliti yakni:

- a. Kemampuan spiritual diungkap dengan menggunakan skala Karakteristik Spiritual oleh Brownell, Ekspresi Diri oleh Jang & Kim, dan Perilaku Belajar dari Syah yang kemudian dikembangkan peneliti dalam bentuk instrumen penelitian.
- b. Pengembangan instrumen melalui beberapa tahap yakni alih bahasa *Characteristic Spirituality* dan *Self-Expression* ke bahasa Indonesia, dan *expert judgment* (uji keterbacaan siswa, uji validitas isi, uji konten)

## **F. Prosedur Penelitian**

Setelah merumuskan instrumen penelitian, selanjutnya prosedur yang akan dilakukan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

- a. Persiapan : penyusunan proposal, perbaikan proposal, pengajuan pembimbing, izin penelitian.
- b. Pelaksanaan: pengumpulan data, penelitian, penyusunan catatan lapangan, koding hasil penelitian dan analisis.
- c. Pelaporan : analisis kegiatan, hasil dan pembahasan, pelaporan dalam bentuk tesis, perbaikan tesis dan pengajuan izin sidang tahap 2.

## **G. Teknik Analisis Data**

Adapun teknik analisis data yang hendak diterapkan dalam penelitian ini antara lain melalui uji validitas, uji reliabilitas dan uji korelasi ganda yang pengolahan datanya diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 18.0.